JURNAL PASOPATI
'Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi'
http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI POJOK BACA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK-ANAK DI DESA TIMBANG LAWAN

Fitria Elfasari [1], Berbi Sulastri Br Batunanggar [1], Nadia Humaira Sinaga [1] Nur 'Afifah [1]

[1]Program Studi Teknologi Hasil Pertanian dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pertanian dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : elfasarifitria@umsu.ac.id, nadiasamsung@umsu.ac.id, berbisulastri0089@umsu.ac.id, nurafifah@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan adanya gerakan literasi pojok baca dapat dijadikan alternatif dan pendukung untuk meningkatkan minat baca anak-anak desa Timbang Lawan. Gerakan literasi pojok baca mendorong anak-anak desa Timbang Lawan untuk senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya anak-anak desa Timbang Lawan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi . Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Metode ini mendeskripsikan serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian dilaksanakan.

***Kata kunci** : literasi, membaca, pojok baca*

1. PENDAHULUAN

Di era saat ini, perlunya meningkatkan minat baca para siswa khususnya para siswa dasar. Di era pendidikan saat ini menjadi sebuah tantangan yang cukup besar bagi pemerintah tak terkecuali orang tua serta pihak sekolah dalam membatasi para siswa dari negatifnya dampak global yang dapat mempengaruhi keseharian siswa. Di masa modern ini, hampir seluruh kegiatan didampingi oleh digitalisasi, tidak terkecuali di era pendidikan zaman sekarang. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang, mau tidak mau dengan secara langsung menjadi sebuah tantangan besar bagi para siswa untuk terus mengikuti zaman yang ada. Minat baca siswa pada zaman sekarang ini perlu ditingkatkan lagi, untuk menyongsong Pendidikan para siswa . Kuatnya pengaruh era teknologi dan informasi pada sekarang ini berdampak semakin minimnya minat baca bagi para siswa. Padahal semestinya literasi membaca sangat dibutuhkan untuk mengikuti era yang akan semakin berkembang serta sangat bermanfaat terutama dalam menunjang kegiatan Pendidikan yang akan terus berkembang.Literasi membaca dapat menjadi sebuah sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan di sekolah.

Perkembangan teknologi yang ada saat ini tidak selamanya berdampak positif untuk masyarakat, membuat para praktisi pendidikan dan khususnya orangtua siswa merasa khawatir akan hal tersebut. Salah satu hal yang membuat orang tua serta para pendidik khawatir adalah kurangnya minat baca dalam kehidupan sehari-hari. Dunia saat ini telah dikuasai oleh teknologi informasi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih mudah dengan adanya berbagai media, sehingga tidak hanya dari buku saja apalagi saat ini literasi membaca di Indonesia memasuki peringkat yang sangat rendah. Kini, buku bukan menjadi beban dengan hadirnya buku elektronik yang bisa diakses oleh siapapun, kapanpun, dimanapun, dan dalam situasi apapun. Kegiatan membaca tidak menjadi prioritas di negeri kita ini

Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat merupakan tempat para peneliti melakukan penelitian dalam rangka Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dalam rangka mengabdi ke masyarakat,terdapat beberapa permasalahan pendidikan salah satunya adalah kurangnya minat baca karena adanya pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih. Berdasarkan dari hasil survei lapangan yang sudah dilakukan terdapatnya beberapa faktor lain yang menjadi sebuah masalah yang mengurangi minat baca anak-anak di desa Timbang Lawan, yaitu kurangnya perhatian guru terhadap hasil belajar serta minat baca siswa, serta dampingan orangtua yang masih kurang terhadap anak saat sedang belajar di rumah dan kurangnya perhatian dari orang tua yang dikarenakan sibuk bekerja sehingga menjadi masalah terhadap pendidikan anak.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.

Metode ini mendeskripsikan serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian dilaksanakan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang kegiatan literasi siswa yang diperkenalkan melalui pojok baca. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tingkat SD, dengan sampel yang dipilih dari beberapa sekolah tempat pelaksanaan pojok baca. Penelitian dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu di pojok baca, serta beberapa destinasi wisata yang dipilih untuk mendukung kegiatan literasi. Instrumen yang digunakan meliputi observasi kegiatan literasi, dokumentasi seperti foto dan video, serta hasil kegiatan literasi seperti bacaan siswa atau hasil cerita yang mereka sampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Literasi

Menurut (Fitroh et al., 2024) Literasi adalah sebuah bentuk perilaku sosial yang mencakup kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi. Literasi banyak jenisnya di antaranya literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Literasi yang rendah berkaitan dengan minat baca yang rendah hal ini dapat menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa berkurang serta gampang terpengaruhnya berita yang belum tentu kebenarannya. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca di antaranya dengan cara: (1) Memiliki jumlah target bacaan; (2) Membaca buku secara bersama-sama; (3) Mengganti buku bacaan jika tidak sesuai; (4) Memiliki model pembelajaran yang bervariasi.

Literasi memang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, dan belum menjadi kebiasaan atau budaya yang melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak upaya yang telah dilakukan, literasi, baik itu membaca, menulis, maupun keterampilan berpikir kritis, masih dianggap hal yang asing atau kurang mendapat perhatian utama di kalangan masyarakat. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi untuk perkembangan pribadi dan kemajuan bangsa.

Selain itu, kebiasaan digital dan konsumsi media sosial yang lebih dominan juga dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca buku atau materi yang lebih mendalam.Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan perubahan secara sistematis, baik di tingkat pendidikan, keluarga, maupun masyarakat. Dengan mendorong adanya kebiasaan membaca sejak dini, menyediakan akses yang lebih baik terhadap buku dan materi bacaan, serta membangun kesadaran akan pentingnya literasi untuk masa depan, diharapkan literasi dapat menjadi budaya yang diterima dan dijalankan oleh masyarakat IndonesiaMinat membaca merupakan suatu ketertarikan serta keinginan yang kuat dan disertai dengan usaha terus-menerus pada seorang yang melakukan aktivitas membaca tanpa dorongan dari orang lain sehingga pembaca memahami makna dari bacaan dan membaca dengan perasaan yang senang.

(Febdia Pradani et al., 2022) menyatakan bahwa budaya literasi menjadi pintu cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat, untuk menumbuhkembangkan karakter belajar yang komprehensif dan teratur. Serta upaya meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi akibat pesatnya perkembangan teknologi digital, dan kemungkinan informasi yang tidak relevan.

Gerakan literasi ini perlu kita lakukan dimana kita bisa membuat pojok baca sebagai hal dasar dalam meningkatkan minat baca anak- anak di lingkungan sekitar kita. Dalam kegiatan pojok baca ini kita bisa melibatkan masyarakat setempat serta anak-anak dan tenaga pendidik, media massa, laptop serta pemberian reward untuk menambahkan semangat pada anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut (Melia Anggraeni & Muhammad Mukhlis, 2023) Literasi membantu individu mengartikan dunia di sekeliling mereka dan menciptakan ketentuan yang bijaksana. Serta keterampilan menggunakan bahasa tulis untuk mengekspresikan pemikiran, mendapatkan informasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Literasi juga melibatkan pemahaman konteks, situasi, dan tujuan saat membaca atau menulis.

Literasi semata-mata melingkupi kesanggupan membaca dan menulis, namun hanya meliputi keahlian mempraktikkan teknologi dan alat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Gerakan literasi sekolah memang merupakan hal yang seharusnya dibuat di setiap sekolah, untuk meningkatkan minat baca setiap anak.Kegiatan literasi membaca perlu diterapkan sejak dini untuk menjadi pondasi awal untuk menambah minat baca anak untuk kedepannya agar menjadi kebiasaan bagi anak.

(Amri & Rochmah, 2021) Literasi memang merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat tanpa kecuali, karena keterampilan literasi tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada pengembangan berpikir kritis, kemampuan belajar, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan literasi yang baik, individu dapat memperoleh informasi yang tepat, membuat keputusan yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup mereka.Salah satu upaya dalam

pengembangan literasi adalah menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, pojok baca, dan akses ke buku serta bahan bacaan lainnya.

Fasilitas-fasilitas ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan menulis, serta memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses informasi yang berkualitas.Selain itu, fasilitas literasi tidak hanya terbatas pada buku fisik, tetapi juga dapat mencakup akses digital, seperti e-book, platform pendidikan online, dan media interaktif yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan secara lebih fleksibel. Dengan adanya sarana dan fasilitas yang lengkap, diharapkan masyarakat dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka, sehingga literasi dapat berkembang sebagai budaya yang mendorong kemajuan bangsa.

Menurut (Navida et al., 2023) kegiatan membaca harus selalu dilakukan meskipun hanya di waktu yang terbatas. Hal ini penting dilakukan karena membaca merupakan bagian dari literasi dasar yang perlu diperhatikan. Literasi dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu pada mata pelajaran bahasa indonesia maupun pelajaran yang lain. Kemampuan literasi membaca peserta didik berperan penting dalam memudahkan memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca yang baik perlu dilakukan pembiasaan membaca sekitar 10-15 menit setiap hari.

(Smk & Bogor, 2023) menambahkan bahwa Tanpa kemampuan literasi yang baik, siswa tidak dapat menerima ilmu dengan optimal. Ilmu tidak mungkin hanya diberikan oleh guru secara terus menerus. Oleh karena itu siswa dituntut harus mampu menggali dan mencari ilmu dan informasi dari berbagai sumber sebagai menambah wawasan pengetahuan. Dengan literasi yang baik, siswa mampu mencari, memproses dan memahami ilmu dengan baik sehingga menjadikan generasi bangsa sebagai manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Minat baca anak-anak Sekolah Dasar membutuhkan dorongan yang sangat kuat dari berbagai kalangan di lingkungan sekitarnya seperti orang tua, para pendidik serta teman-teman. Dengan adanya kegiatan membaca tersebut akan sangat berpengaruh kepada anak tersebut karena berefek pada kecerdasan dan nalar anak. Namun bukanlah hal yang mudah untuk membuat anak tersebut selalu ingin ikut dalam hal kegiatan membaca, hal inilah yang menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mencari cara agar para anak selalu bersemangat dalam hal kegiatan literasi membaca.

Tabel 1. Profil Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan Pengabdian

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	5	33
	b. Perempuan	10	66
2.	Usia (tahun)		
	a. Diatas 12 Tahun	2	13
	b. 9-12 Tahun	11	73
	c. Dibawah 9 Tahun	2	13

Gambar 1. Gambar Partisipasi Anak dalam Kegiatan Pojok Baca

3.2 Pojok Baca

Menurut (Fikri et al., 2022) Pojok Baca merupakan salah satu program yang telah diinisiasi pihak Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok Baca terdapat di setiap sudut kelas dengan koleksi buku-buku cerita dan buku-buku penunjang mata pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, manfaat Pojok Baca adalah sebagai berikut:

a. Pojok Baca merupakan alternatif bagi siswa untuk gemar membaca.
b. Pojok Baca menjadikan siswa dapat mengakses buku cerita atau buku penunjang mata pelajaran secara mudah.
c. Pojok Baca dapat mendekatkan siswa dengan buku.
d. Pojok Baca dapat dijadikan sarana untuk mendukung kegiatan belajar.

Dengan adanya pojok baca diharapkan para siswa dapat menjalankan kegiatan tersebut dengan baik, serta dukungan dari masyarakat terutama halnya pada para pendidik.

(Umar Mansyur et al., 2023) menyatakan bahwa peran pojok baca di sekolah bisa dikategorikan sebagai perpustakaan mini. Sarana literasi yang dihadirkan di dalam kelas ini dapat lebih mendekatkan dan mengakrabkan peserta didik dengan sumber belajar atau bahan bacaan. Mengingat minat baca atau budaya literasi peserta didik saat ini semakin tergerus oleh peran gadget, sebagai imbas dari perkembangan informasi dan teknologi. Selain itu, dengan terwujudnya pojok baca ini memberikan ruang para guru, wali kelas, dan pustakawan untuk berkreasi dan berinovasi dalam mendesain pojok baca kelas yang nyaman dan menarik.

(Susanti & Maulina, 2024) Pojok baca telah dikembangkan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan baca dan numerasi anak. Pojok baca adalah ruang baca khusus untuk anak-anak di mana mereka dapat memilih buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

(Wani & Meo, 2024) menambahkan bahwa dengan adanya pojok baca di kelas, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca ini tidak hanya menyediakan buku-buku yang menarik, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk menikmati waktu membaca. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca buku yang tersedia. Melalui bimbingan yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan terbiasa membaca, serta mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Program ini juga dapat mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan.

(Srimuliati et al., 2024) menjelaskan bahwa Pojok baca merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah melalui sektor Pendidikan untuk mendukung pengembangan literasi siswa. Pojok baca adalah area khusus yang disediakan di sekolah sebagai tempat untuk siswa membaca, menulis, dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Di pojok baca ini, siswa dapat mengakses berbagai bahan bacaan, seperti buku, majalah, atau materi edukatif lainnya, yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mereka. Selain itu, pojok baca juga berfungsi sebagai ruang yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menulis, baik itu berupa cerita, esai, atau bahkan karya kreatif lainnya. Program ini bertujuan untuk menciptakan budaya membaca yang positif di kalangan siswa serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis mereka.

Gambar 2. Aktivitas Siswa di Pojok Baca

4. SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik yaitu adanya kegiatan pojok baca menjadi sebuah alternatif pada anak-anak desa Timbang Lawan yang memiliki keterbatasan terutama dalam hal pengembangan literasi, hal ini menjadi sebuah kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca para siswa desa Timbang Lawan yang masih terdapat banyak para siswa yang belum begitu lancar dalam hal membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan terhadap kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN Tematik ini, terima kasih kami ucapkan kepada bapak pendamping lapangan yaitu bapak Edisah Putra Nainggolan, SE.M.Ak dan ibu Nur ‘Afifah, S.Pd., M.Pd yang senantiasa membantu kami dalam kegiatan KKN Tematik ini, karena berkat beliau kami bisa menyelesaikan segala halnya, tidak lupa pula kami berterima kasih kepada kepala desa Timbang Lawan yang telah menerima kehadiran kami dan menyambut kami dengan begitu hangat, dan kami ucapkan terima kasih banyak pada teman-teman yang sudah terlibat dalam hal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *13*(1), 52–58. https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916

Febdia Pradani, Y., Rozak Umar, M. A., Anggraeni, A. D., & Lestari, Y. P. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Sengguruh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *2*(2), 89–98. https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203

Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *6*(2). https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4153

Fitroh, I., Rosidi, M. I., & Juniarti, G. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Smp Negeri 2 Gorontalo. *Communnity Development Journal*, *5*(1), 2468–2473.

Melia Anggraeni, & Muhammad Mukhlis. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *9*(1), 313–325. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 1034–1039. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901

Smk, D. I., & Bogor, P. (2023). *e-ISSN: 2988-3660*. *1*(2), 82–92.

Srimuliati, Saputri, N., Azzahra, A., Asih, S., Alnisa, S. S., & Fatrisya, P. (2024). Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMP Muhammadiyah Langsa. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 14–26. https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.172

Susanti, S., & Maulina, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Serta Minat Baca Anak

Melalui Pojok Baca Pada Anak Kelompok B Di Tk Aletheia Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(5), 1674–1679. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1089

Umar Mansyur, Sitti Rahmawati, & Muhajir. (2023). Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Madaniya*, *4*(1), 44–53.